

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dispepsia merupakan kumpulan gejala yang mengarah pada penyakit atau gangguan saluran pencernaan atas (British Society of Gastroenterology (BSG), 2019) Dispepsia menggambarkan keluhan atau kumpulan gejala (sindrom) yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa penuh, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas yang menjalar didada. (Evalina A W, 2020) Makan yang tidak teratur memicu timbulnya berbagai penyakit karena terjadi ketidakseimbangan dalam tubuh. Ketidakteraturan ini berhubungan dengan waktu makan. Biasanya, berada dalam kondisi terlalu lapar namun kadang kadang terlalu kenyang. Sehingga kondisi lambung dan pencernaannya menjadi terganggu. Faktor yang memicu produksi asam lambung berlebihan, di antaranya beberapa zat kimia, seperti alkohol, umumnya obat penahan nyeri, asam cuka. Makanan dan minuman yang bersifat asam, makanan yang pedas serta bumbu yang merangsang, semua faktor pemicu tersebut dapat mengakibatkan dispepsia. (Warianto, 2020).

Berdasarkan data (WHO) kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap tahun. Dispepsia berada pada peringkat ke 10 terbesar pada pasien rawat jalan di seluruh rumah sakit di Indonesia (Suryati, 2019). Dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI Tahun 2018, angka kejadian dispepsia di Surabaya 31,2% yaitu dengan jumlah 30154 kejadian. (Chaidir R, Maulana H, 2018) Berdasarkan data dari rekam medis di RSUD dr Sayidiman Magetan, Kejadian dispepsia di RSUD dr. Sayidiman Magetan

menduduki peringkat ke-5 penyakit terbesar di rawat jalan unit Penyakit dalam, pada tahun 2021 terdapat 1457 kasus dari total pasien 12506, pada tahun 2022 terdapat 1667 kasus dari total pasien 13210, pada tahun 2023 sampai bulan April terdapat 575 kasus. (Rekam Medis RSUD dr. Sayidiman Magetan tahun 2023)

Dispepsia adalah suatu kondisi medis yang di tandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati. (Irianto, 2019). Penyebab jenis makanan yang di konsumsi dapat merangsang peningkatan asam lambung seperti makanan pedas yang di mana biasanya cabai memiliki kandungan zat bernama capsaicin yang dapat memperlambat kerja system pencernaan yang akan semakin memperburuk kondisi seseorang bila sedang mengalami kejadian dispepsia. Semakin lama makanan bertahan di perut, akan semakin meningkat pula risiko naik asam lambung. Makanan asam juga mempengaruhi kejadian dispepsia karena tingginya asam menyebabkan peradangan serta erosi pada mukosa lambung sehingga dapat memunculkan gangguan dispepsia. Minuman bersoda dan kopi juga mempengaruhi gangguan dispepsia karena mengandung kafein yang dapat meningkatkan sekresi gastrin sehingga akan merangsang produksi asam lambung,

Pola makan ini berkaitan erat dengan kegiatan atau kebiasaan makan (Fithriyana, 2018). Cara mengatasi agar tidak terjadi dispepsia dengan Pola makan : frekuensi makan, jenis makanan dan porsi atau jumlah makan (Departemen Kesehatan RI dalam Irfan, 2019). Dalam Ilmu Gizi mengatakan frekuensi makan tetap yaitu 3 kali dalam sehari diselingi dengan makanan ringan, diantaranya jadwal makan yang ideal dijalankan agar mempunyai pola makan yang baik adalah 5-6 kali sehari, yaitu : sarapan pagi, snack, makan

sianga, snack sore, makan malam dan bila perlu boleh ditambah dengan snack malam (Ayunda dalam Adhy, 2016). Sementara itu jenis makanan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu makanan utama dan makanan selingan. Makanan utama adalah makanan yang biasa dikonsumsi seperti makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, dan buah-buahan yang dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang, dan malam, sedangkan makanan selingan adalah makanan kecil yang dibuat sendiri maupun yang dibeli seperti keripik, kue kue, dan cemilan lainnya. (Yatmi,F. 2017 dalam Irfan 2019).

Kita perlu mengetahui Bersama bahwa dalam Islam, Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya tentang kebiasaan-kebiasaan makan (adab makan) yang di jelaskan dalam Qur'an dan hadits yang seharusnya menjadi contoh dan di terapkan oleh umat Islam. Pola makan sehat yang banyak di terapkan oleh umumnya manusia sekarang terkhusus umat muslim,masih relative jauh dari gambaran pentunjuk yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan mempelajari adab dan sunnah tersebut, kita berharap agar dapat melengkapi amalan Islam kita sehari hari. Selain itu, jika mengkaji adab dan sunnah Rasulullah SAW yang berkaitan dengan pola makan kita dapat terhindar dari berbagai penyakit. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab (33): 21

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kejadian dispepsia masih terbilang cukup tinggi khususnya di RSUD dr. Sayidiman Magetan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Gejala Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ,maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan pola makan dengan gejala dispepsia di poli penyakit dalam RSUD dr Sayidiman Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gejala dispepsia di poli penyakit dalam RSUD dr Sayidiman Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi Pola Makan di poli penyakit dalam RSUD dr Sayidiman Magetan
2. Mengidentifikasi Gejala Dispepsia di poli penyakit dalam RSUD dr Sayidiman Magetan
3. Menganalisis Hubungan Pola Makan dengan Gejala Dispepsia di Poli Penyakit Dalam RSUD dr Sayidiman Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari literatur ini adalah memberikan sumbangan ilmiah dan menjadi literatur pada pengembangan ilmu keperawatan sesuai dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai hubungan pola makan dengan dispepsia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil literatur ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Literatur dapat menanbah wawasan dan pengalaman terkait hubungan pola makan dengan gejala dispepsia.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil literatur ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut lagi dalam bidang yang sama

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Evaliana Ayu Wibawani, Yuldan Faturrahman, Anto Purwanto, 2020.

Dengan judul faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia pada pasien rawat jalan di poli penyakit dalam RSUD Koja. Sampel yang diambil sebanyak 378 pasien. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan nilai kemaknaan p value=0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dispepsia (p value=0,021 OR=1,798), terdapat hubungan antara jenis kelamin. Peneliti ini menyarankan petugas kesehatan untuk lebih gencar memberikan edukasi Kesehatan terkait faktor faktor yang menyebabkan kejadian dispepsia. Peneliti ini menggunakan metode Observasional Analitik dengan pendekatan cross sectional studi. Perbedaan dari peneliti menggunakan uji chi-square sedangkan saya pengambilan sampel menggunakan sampling purposive Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dan deskriptif dengan metode cross-sectional, sedangkan saya menggunakan metode deskriptif

korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas hubungan dengan kejadian dispepsia.

1.5.2 Fitriah Yatmi, 2017.

Dengan judul Pola Makan Mahasiswa Dengan Dispepsia Yang Terlibat Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Jakarta. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan jenis penelitian deskriptif (descriptive research). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 86,7% dan sisanya laki-laki sebanyak 60,0%. Perbedaan dari penelitian bersifat kuantitatif. sampling purposive Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sedangkan saya pengambilan sampel menggunakan deskriptif (descriptive reasearch), sedangkan saya menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas hubungan dengan gejala dispepsia.